

STUDI KASUS TENTANG KESALAHAN *KITĀBAH 'ARABĪYAH IBTIDĀ'ĪYAH* SISWA DI SEKOLAH UMUM

NABILA SALMA PUTRI¹, MAMAN ABDURRAHMAN², MIA NURMALA³

Universitas Pendidikan Indonesia¹²³

e-mail: nabilasalma@upi.edu¹, mamanabdurrahman@upi.edu², nurmalamia7@upi.edu³

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Arab berkembang pesat di Indonesia, baik di institusi pendidikan Islam maupun umum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan menulis Arab tingkat dasar (*Ibtidā'iyah*) pada siswa di sekolah umum. Mayoritas siswa baru mempelajari bahasa Arab pada tingkat SMA, sehingga terdapat permasalahan dalam belajar, salah satunya adalah kesalahan menulis. Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa analisis dokumentasi dari lembar ulangan siswa dan wawancara dengan guru bahasa Arab. Analisis kesalahan dilakukan dengan cara mengidentifikasi kesalahan penulisan, kemudian mengklasifikasikan kesalahan sesuai jenisnya. Adapun penelitian ini dilakukan di SMAN 11 Bandung. Hasil penelitian menunjukkan kesalahan tingkat *ibtidā'iyah* pada tulisan Arab siswa meliputi kesalahan penyambungan dan pemisahan huruf, kesalahan penukaran huruf, kesalahan pengurangan dan penambahan huruf, serta kesalahan bentuk huruf dan ketidakterbacaan tulisan. Adapun strategi guru untuk mengurangi kesalahan menulis siswa diantaranya adalah mengintegrasikan sesi membaca dan menulis, memberikan contoh penyambungan dan pemisahan huruf melalui media *keyboard* Arab, serta menggunakan *smartboard* sebagai media tulis yang menarik.

Kata Kunci: Analisis kesalahan, Menulis Arab, Sekolah umum, Studi kasus, Tingkat *ibtidā'iyah*

ABSTRACT

Arabic language learning is rapidly growing in Indonesia, both in Islamic institutions and public schools. This study aims to analyze elementary-level (*Ibtidā'iyah*) Arabic writing errors among students in public schools. Most students begin learning Arabic at the high school level, leading to challenges in learning, one of which is writing mistakes. The research method used is qualitative with a case study research design. Data collection techniques include documentation analysis of student exam sheets and interviews with Arabic language teachers. The error analysis involves identifying writing mistakes and classifying them by type. This research was conducted at SMAN 11 Bandung. The results indicate that *ibtidā'iyah*-level errors in students' Arabic writing include errors in letter connection and separation, letter substitution, letter omission, and addition, as well as letter form errors and readability issues. Strategies employed by teachers to reduce student writing errors include integrating reading and writing sessions, providing examples of letter connection and separation using Arabic keyboard media, and utilizing a smartboard as an engaging writing tool.

Keywords: Arabic writing, Case study, Error analysis, *ibtidā'iyah*-level, Public schools

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia berkembang pesat seiring dengan masifnya persebaran Islam di negara ini (Sa'diyah & Abdurahman, 2021). Hal ini selaras dengan pandangan Amatullah & Aziza (2020), bahwa mayoritas masyarakat Indonesia menganut agama Islam, sehingga pembelajaran bahasa Arab di negara ini semakin berkembang terutama di lembaga pendidikan Islam. Sementara itu, sejak tahun 1973, bahasa Arab telah ditetapkan sebagai bahasa internasional resmi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (Rois, 2021). Dengan

ditetapkannya bahasa Arab sebagai bahasa internasional ini, mendorong institusi pendidikan umum untuk turut menawarkan bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah (Habibi, 2017). Begitu pun di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya terdapat pada sekolah Islam saja, melainkan juga terdapat pada sekolah umum khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas, di mana bahasa Arab diajarkan sebagai bahasa asing bagi siswa (Nurhanifah, 2021).

Pembelajaran bahasa Arab di tingkat SMA umumnya berkaitan dengan pengetahuan dasar siswa. Siswa yang telah mempelajari bahasa Arab sebelumnya akan lebih mudah memahami materi. Sebaliknya, siswa yang belum pernah belajar bahasa Arab akan kesulitan mengikuti pelajaran dan perlu usaha lebih untuk bisa menguasai materi (Syaefudin & Baroroh, 2023). Pada siswa sekolah umum contohnya, dengan latar belakang yang bukan berasal dari lingkungan pendidikan Islam dan belum pernah belajar bahasa Arab sebelumnya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab (Windariyah, 2018).

Pembelajaran bahasa pada dasarnya adalah tentang meningkatkan kemampuan siswa untuk menggunakan bahasa tersebut, baik secara lisan maupun tulisan (Aisyah, Iswandi, & Arifin, 2023). Adapun pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa di berbagai situasi komunikasi. Kemampuan dasar tersebut menurut Capaian Pembelajaran yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022) meliputi keterampilan mendengar (*mahārah al-istimā`*), berbicara (*mahārah al-kalām*), membaca (*mahārah al-qirā'ah*) dan menulis (*mahārah al-kitābah*). Implementasi keempat keterampilan tersebut menjadi salah satu tujuan utama yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Menurut Rathomi (2020), *Mahārah kitābah* adalah salah satu keterampilan yang menantang dalam pembelajaran bahasa Arab. Faktor utama yang menjadi tantangan adalah cara penulisan bahasa Arab yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Perbedaan yang mencolok adalah pada arah penulisan. Selain itu, bentuk huruf yang sangat berbeda juga menjadi tantangan dalam mempelajari bahasa Arab. Faktor-faktor ini menjadi tantangan bagi siswa yang baru mulai mempelajari bahasa Arab, termasuk pada siswa sekolah umum. karena harus mengubah kebiasaan menulis mereka. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap kesalahan menulis bahasa Arab siswa di sekolah umum guna memahami tantangan yang dihadapi siswa dalam *mahārah kitābah* ini.

Menurut Patmalia (2021), analisis kesalahan berbahasa bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan dalam berbahasa oleh pembelajar bahasa asing, baik dalam aspek berbicara maupun menulis. Terdapat tiga alasan mengapa analisis kesalahan penting untuk dilakukan, terutama pada kesalahan menulis. Pertama, hasil analisis kesalahan memberikan informasi bagi pembelajar untuk menilai kemampuan dan meningkatkan capaian pembelajaran. Kedua, membantu pembelajar memahami dan memperbaiki kesalahan. Ketiga, memberikan informasi kepada pengajar mengenai proses siswa saat mempelajari bahasa, sehingga memungkinkan pengajar untuk memberikan intervensi yang lebih efektif.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan bagi peneliti untuk turut meneliti hal serupa dengan subjek penelitian yang berbeda. Pertama, skripsi yang disusun Kumala (2021) dengan judul “Analisis Kesalahan Menulis Bahasa Arab dalam Pembelajaran Imla Siswi Kelas 1-E Ulya Madrasah Diniyah Al-Amiriyah Tahun Ajaran 2020/2021”. Kedua, penelitian Wijaya & Kholifah (2023) yang berjudul “Kesalahan Penulisan Bahasa Arab dalam Pembelajaran Imla bagi Siswa Kelas IV Madrasah Ibtida'iyah”. Ketiga, penelitian Nuramaliah, Haniah, & Hamzah (2021) yang berjudul “Analisis Kesalahan Imla dalam Pembelajaran Bahasa Arab” yang dilakukan di Pondok Pesantren Tarbiyah Takalar. Hasil dari ketiga penelitian tersebut menunjukkan berbagai bentuk kesalahan menulis bahasa Arab siswa di madrasah dan pondok pesantren. Kesalahan menulis yang paling umum terjadi adalah kesalahan

penyambungan dan pemisahan huruf, pengurangan dan penambahan huruf, penukaran huruf, dan kesalahan penulisan hamzah. Ketiga penelitian tersebut dilakukan di institusi pendidikan Islam. Berdasarkan penelitian terdahulu, studi kasus dan analisis kesalahan menulis umumnya dilakukan berdasarkan hasil tes imla. Sedangkan pada penelitian ini data kesalahan menulis diambil dari lembar ulangan tertulis siswa. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang membahas analisis kesalahan menulis Arab di institusi pendidikan umum. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengisi celah dan melakukan penelitian serupa dengan subjek siswa bahasa Arab di sekolah umum.

Penelitian akan berfokus pada analisis kesalahan menulis tingkat *ibtidā'iyah* atau tingkat dasar. Adapun menurut Thu'aimah (2004) pada *mahārah kitābah*, tingkat dasar yang perlu dikuasai siswa adalah: (1) Dapat menyalin kata-kata dengan tepat dari papan tulis atau buku catatan, (2) Dapat menulis huruf-huruf hijaiyah dalam berbagai posisi, baik di awal, tengah, maupun akhir kata, (3) Dapat menulis dengan lancar dari kanan ke kiri, (4) Dapat menulis dan membedakan huruf pisah dan huruf sambung, (5) Keterbacaan tulisan tangan serta penulisan huruf yang jelas, (6) Menunjukkan ketelitian dalam menulis kata bahasa Arab, termasuk yang mengandung huruf yang diucapkan tetapi tidak ditulis (seperti: هذا) serta huruf yang ditulis tetapi tidak diucapkan (seperti: قالوا).

Berdasarkan pedoman tersebut, penelitian ini akan menekankan analisis kesalahan pada penulisan huruf dan ketidakterbacaan tulisan. Hal ini relevan karena mayoritas siswa baru mulai mempelajari bahasa Arab di SMA dan materi yang diajarkan di sekolah masih pada level dasar, di mana kesalahan umumnya terjadi pada penulisan huruf.

Penelitian ini menggunakan subjek siswa bahasa Arab di SMAN 11 Bandung. Data dikumpulkan melalui metode studi kasus, dengan teknik pengumpulan data berupa analisis dokumentasi dari lembar ulangan tertulis siswa dan wawancara dengan guru bahasa Arab. Analisis kesalahan ini akan membantu mengidentifikasi bentuk dan pola kesalahan menulis yang konsisten di antara siswa, sehingga dapat memberikan informasi tentang area-area spesifik yang memerlukan perhatian lebih dalam pembelajaran. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan representasi tentang kesalahan menulis bahasa Arab oleh siswa di sekolah umum dan strategi untuk mengatasinya, serta dapat menjadi landasan untuk pengembangan pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada keterampilan menulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kesalahan pada tulisan Arab siswa. Sebagaimana yang disampaikan Jailani dalam Khofiyya, Nurmala, & Tatang (2024) bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data.

Adapun desain penelitian yang digunakan yakni studi kasus. Menurut Assyakurrohim dkk. (2023), data penelitian studi kasus diperoleh dari lebih dari satu sumber informasi dan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara dan analisis dokumentasi. Penelitian dilakukan di SMAN 11 Bandung, yang beralamat di Jl. Kembar Baru No. 23, Cigereleng, Kec. Regol, Kota Bandung, Jawa Barat. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru bahasa Arab, serta analisis dokumentasi dari lembar ulangan harian tertulis kelas XI Saintek 5, yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Pemilihan lembar ulangan dari kelas ini didasarkan pada keberagaman anggota kelas, termasuk representasi dari beragam latar belakang agama, serta tingginya frekuensi kesalahan menulis pada hasil ulangan siswa di kelas tersebut.

Adapun teknik analisis data dilakukan berdasarkan tahapan analisis kesalahan menurut Tarigan yaitu mengumpulkan data, mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan yang telah diidentifikasi, serta mengklasifikasikan kesalahan sesuai dengan jenisnya (Husna, 2023). Selain menggunakan tahapan analisis kesalahan berbahasa, peneliti juga menggunakan teknik analisis interaktif (*interactive model of analysis*). Menurut Putra, Gamasari, & Novebri (2022), terdapat tiga unsur dalam teknik analisis data interaktif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan Menulis Arab oleh Siswa

Pembelajaran bahasa Arab di SMAN 11 Bandung merupakan mata pelajaran wajib yang mulai dipelajari di kelas 11. Hal ini sesuai dengan kurikulum merdeka yang telah memetakan mata pelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nisa & Ghifari (2023), pembelajaran bahasa Arab pada kurikulum merdeka di jenjang SMA sederajat terbagi menjadi dua fase: fase E untuk kelas 10 dan fase F untuk kelas 11 dan 12, di mana pada fase F siswa diwajibkan mengambil mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum. Namun, berdasarkan angket yang diberikan guru untuk pemetaan kemampuan siswa, sejumlah 75% siswa berasal dari lingkungan sekuler yang belum pernah belajar bahasa Arab sebelumnya. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara latar belakang pendidikan siswa dengan tingkat penguasaan bahasa Arab yang diharapkan di sekolah. Salah satu permasalahan yang paling sering ditemui adalah banyaknya kesalahan menulis yang dilakukan siswa pada pembelajaran bahasa Arab.

Tak jarang guru mendengar keluhan siswa mengenai kesulitan menulis bahasa Arab. Salah satu kebingungan utama siswa adalah terkait perbedaan bentuk huruf di setiap posisi dalam kata, baik di awal, tengah, maupun akhir kata. Selain itu, siswa juga kerap kali merasa kebingungan dan sulit mengenali istilah-istilah huruf Arab seperti *tā' marbūṭah* dan *tā' maftūḥah*, serta istilah lainnya.

Analisis kesalahan menulis dilakukan terhadap lembar ulangan harian tertulis semester genap tahun ajaran 2023/2024 di SMAN 11 Bandung, mengenai penguraian bilangan mulai dari belasan hingga ratusan dalam bahasa Arab. Subjek penelitian terdiri dari satu kelas dengan total 31 siswa dari kelas XI Saintek 5.

Dari 31 lembar hasil ulangan, hanya 13 siswa yang menguraikan angka menggunakan bahasa Arab secara lengkap. Sebanyak 4 siswa menguraikan angka menggunakan campuran bahasa Arab dan angka, sementara 14 siswa lainnya hanya menuliskan angka dalam bahasa Arab atau menuliskan angka dalam bahasa Arab dengan huruf Latin.

Temuan ini menunjukkan bahwa guru memberikan kelonggaran pada siswa saat pembelajaran menulis, seperti yang terungkap dari hasil wawancara dengan guru bahwa fokus utama pada pembelajaran bahasa Arab di sekolah adalah pengenalan bunyi atau penyebutan kosakata terlebih dahulu. Pendekatan ini sejalan dengan teori Al Khuli yang menekankan bahwa bahasa utamanya adalah ujaran. Namun, pendekatan ini juga mendapat kritik dari para ahli bahasa karena lebih mengutamakan keterampilan berbicara dan mengesampingkan keterampilan bahasa yang lainnya (Lia & Ubaidillah, 2021). Dalam pengerjaan ulangan, guru memberi kelonggaran bagi pada yang belum mampu menguraikan bilangan, yaitu dengan mengizinkan mereka menulis hanya dengan angka atau menggunakan huruf Latin. Namun juga disertai dengan konsekuensi bahwa nilai mereka akan dibatasi lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang mampu menguraikan angka dalam bahasa Arab secara lengkap.

Berdasarkan hasil analisis pada 17 lembar ulangan tertulis siswa, berikut frekuensi kesalahan yang ditemukan.

Tabel 1. Klasifikasi dan Frekuensi Kesalahan

No.	Jenis Kesalahan	Frekuensi Kesalahan yang Ditemukan	Persentase
1.	Kesalahan Penyambungan dan Pemisahan Huruf di Berbagai Posisi dalam Kata	20	10,64%
2.	Kesalahan Penukaran Huruf	64	34,04%
3.	Kesalahan Pengurangan Huruf	66	35,11%
4.	Kesalahan Penambahan Huruf	18	9,57%
5.	Kesalahan Bentuk Huruf	9	4,79%
6.	Ketidakterbacaan dan Kesalahan Komprehensif pada Tulisan	11	5,85%

Hasil temuan menunjukkan terdapat 188 kesalahan menulis Arab tingkat *ibtidā'iyah* yang dilakukan siswa pada lembar ulangan mengenai materi bilangan. Dengan menggunakan metode reduksi data, berikut adalah klasifikasi jenis dan sampel kesalahan penulisan siswa.

1. Kesalahan Penyambungan dan Pemisahan Huruf di Berbagai Posisi dalam Kata

Salah satu keterampilan menulis yang perlu dikuasai siswa pada tingkat dasar menurut Thu'aimah (2004) adalah dapat menulis huruf-huruf hijaiyah dalam berbagai posisi, baik di awal, tengah, maupun akhir kata, serta dapat menulis dan membedakan huruf pisah dan huruf sambung. Namun menurut Ma'sum (2023), di Indonesia pembelajaran dasar mengenai aturan penyambungan huruf Arab belum menjadi prioritas di tingkat pemula. Sebagian besar materi *kitābah* dimulai dengan menyalin kata-kata dari sumber tanpa penjelasan aturan penyambungan dan pemisahan huruf. Akibatnya, banyak siswa yang belum menguasai penyambungan huruf dengan baik, menunjukkan bahwa kesalahan penyambungan dan pemisahan huruf masih menjadi masalah mendasar bagi pelajar.

Hasil temuan menunjukkan terdapat 20 kesalahan dalam tulisan siswa terkait penyambungan dan pemisahan huruf di berbagai posisi dalam kata. Lima di antaranya dapat dilihat pada sampel tulisan siswa berikut.

Tabel 2. Sampel Kesalahan Penyambungan dan Pemisahan Huruf di Berbagai Posisi dalam Kata

No	Sampel Tulisan Siswa	Penulisan yang Benar
1	وَاجِدًا	وَاجِدٌ
2	خَمْسُونَ	خَمْسُونَ
3	سَبْعُونَ	سَبْعُونَ
4	مِائَةٌ	مِائَةٌ
5	مِائَةٌ	مِائَةٌ

- 1) Kata *وَاجِدًا* ditulis dengan tambahan huruf ن di akhir kata. Kemudian huruf د ditulis tersambung dengan huruf ن, padahal huruf د tidak boleh ditulis tersambung dengan huruf setelahnya.
- 2) Pada kata *خَمْسُونَ* yang seharusnya huruf س dan و tersambung, justru ditulis terpisah oleh siswa.
- 3) Kata *سَبْعُونَ* ditulis dengan menambahkan gigi di antara huruf ب dan ع. Padahal untuk menyambungkan huruf ب dan ع tidak perlu lagi menambahkan gigi atau garis sambung.

- 4) Kata مائةٌ ditulis dengan huruf hamzah qāṭa (i) yang tersambung dengan huruf ت, padahal hamzah qāṭa merupakan huruf yang tidak boleh ditulis tersambung.
- 5) Kata مائةٌ tidak ditulis dengan huruf hamzah (ء) melainkan hanya huruf alif (ا), dan huruf م yang seharusnya bisa disambung dengan huruf setelahnya justru ditulis terpisah dari huruf ا.

Kesalahan ini berjumlah 10,64% dari total kesalahan yang ditemukan. Kesalahan dalam penyambungan dan pemisahan huruf ini tidak hanya menyebabkan ketidakterbacaan tetapi juga mengganggu pemahaman makna kata. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan pembelajaran dasar mengenai aturan penyambungan dan pemisahan huruf pada saat materi keterampilan menulis di kelas.

2. Kesalahan Penukaran Huruf

Thu'aimah (2004) menyatakan bahwa pada *mahārah kitābah* tingkat dasar, salah satu keterampilan yang perlu dikuasai siswa adalah menunjukkan ketelitian dalam menulis kata bahasa Arab. Namun, masih banyak siswa yang kurang teliti dan melakukan kesalahan dalam penukaran huruf. Menurut Munawwaroh (2020), kesalahan penukaran huruf ini biasanya terjadi karena huruf-huruf tersebut memiliki kemiripan dalam bunyi pelafalan. Saat menulis, siswa sering kali membayangkan bagaimana pelafalan kata yang ditulisnya. Kesalahan penukaran huruf terjadi saat siswa salah membayangkan bunyi kata tersebut.

Hasil temuan menunjukkan terdapat total 64 kesalahan penukaran huruf pada tulisan siswa. Lima kesalahan di antaranya dapat dilihat pada sampel tulisan siswa berikut.

Tabel 3. Sampel Kesalahan Penukaran Huruf

No	Sampel Tulisan Siswa	Penulisan yang Benar
1	وَاحِدٌ	وَاحِدٌ
2	اِثْنَا	اِثْنَا
3	سِتَّة	سِتَّة
4	اِشْرُونَ	عِشْرُونَ
5	عَرَبُونَ	أَرَبُونَ

- 1) Pada kata وَاحِدٌ huruf ح ditulis tertukar dengan huruf ه.
- 2) Pada kata اِثْنَا huruf ث ditulis tertukar dengan huruf د dan س.
- 3) Pada kata سِتَّة huruf ة tertukar dengan huruf ت.
- 4) Pada kata اِشْرُونَ huruf ع tertukar dengan huruf ا.
- 5) Pada kata عَرَبُونَ huruf ا ditulis tertukar dengan huruf ع.

Hikmah dkk. (2004) menyatakan kesalahan dalam penulisan dapat mengakibatkan perubahan makna yang tidak sesuai dengan makna yang dimaksud. Kesalahan ini mengindikasikan bahwa siswa perlu lebih banyak latihan dalam mengidentifikasi huruf yang tepat dalam kosakata, serta mempelajari pelafalan yang benar. Hal ini akan membantu mereka menghindari kesalahan penukaran huruf dalam tulisannya. Dengan demikian, siswa akan lebih terampil dan teliti dalam menulis, serta mampu menghasilkan tulisan yang bermakna akurat. Persentase kesalahan penukaran huruf ini cukup tinggi, yakni mencapai 34,04% dari total kesalahan.

3. Kesalahan Pengurangan Huruf

Thu'aimah (2004) menyatakan bahwa pada *mahārah kitābah*, salah satu tingkat dasar yang perlu dikuasai siswa adalah menunjukkan ketelitian dalam menulis kata bahasa Arab, termasuk yang mengandung huruf yang diucapkan tetapi tidak ditulis (seperti: هذا) serta huruf yang ditulis tetapi tidak diucapkan (seperti: قالوا). Hal ini menunjukkan bahwa siswa perlu memperhatikan ketelitian, termasuk dalam menghindari kesalahan pengurangan huruf.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 66 kesalahan pengurangan huruf yang ditemukan dalam tulisan siswa. Adapun lima kesalahan di antaranya dapat dilihat pada sampel tulisan siswa berikut.

Tabel 4. Sampel Kesalahan Pengurangan Huruf

No	Sampel Tulisan Siswa	Penulisan yang Benar
1	وَاجِدًا	وَاحِدٌ
2	ثَلَاثِي	ثَلَاثَةٌ
3	ثَمَانٍ	ثَمَانُونَ
4	تِسْعَتِ	تِسْعُونَ
5	مِائَةٍ	مِائَةٌ

- 1) Pada kata وَاحِدٌ terdapat pengurangan pada huruf ا.
- 2) Pada kata ثَلَاثَةٌ terdapat pengurangan pada huruf ا.
- 3) Kata ثَمَانُونَ terdapat pengurangan pada huruf ا dan و.
- 4) Pada kata تِسْعُونَ terdapat pengurangan pada huruf و.
- 5) Pada kata مِائَةٌ terdapat pengurangan pada huruf hamzah (ء).

Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa cenderung menghilangkan huruf-huruf yang seharusnya ada dalam kosakata. Kesalahan pengurangan huruf yang paling sering terjadi adalah pengurangan huruf yang melambangkan bunyi vokal yakni alif (ا), wau (و), dan ya (ي). Menurut Sida, Amin, & Mala (2022), keterampilan menulis sangat tergantung pada kemampuan penulis dalam membaca atau mendengarkan dengan akurat. Ketika menulis, siswa membayangkan bagaimana pelafalan kata yang dituliskannya. Namun, siswa sering membuat kesalahan dalam mengenali fonem panjang dan pendek yang ditandai dengan huruf alif (ا), wau (و), dan ya (ي). Kesalahan ini kemudian tercermin dalam tulisan mereka. Kesalahan pengurangan huruf ini merupakan kesalahan yang paling dominan, yakni mencapai 35,11% dari total kesalahan yang ditemukan.

4. Kesalahan Penambahan Huruf

Thu'aimah (2004) menyatakan bahwa pada *mahārah kitābah*, salah satu tingkat dasar yang perlu dikuasai siswa adalah menunjukkan ketelitian dalam menulis kata bahasa Arab, termasuk yang mengandung huruf yang diucapkan tetapi tidak ditulis (seperti: هذا) serta huruf yang ditulis tetapi tidak diucapkan (seperti: قالوا). Hal ini menunjukkan bahwa siswa perlu memperhatikan ketelitian, termasuk dalam menghindari kesalahan penambahan huruf.

Kesalahan dalam penambahan huruf terjadi ketika penulis memasukkan huruf yang tidak diperlukan dalam suatu kata (Kumala, 2021). Terdapat 18 kesalahan penambahan huruf yang ditemukan dalam tulisan siswa. Adapun tiga kesalahan diantaranya dapat dilihat pada sampel tulisan siswa berikut.

Tabel 5. Sampel Kesalahan Penambahan Huruf

No	Sampel Tulisan Siswa	Penulisan yang Benar
1	وَاجِدًا ن	وَاجِدًا
2	عَشْرًا ي	عَشْرًا
3	مِائَةً ن	مِائَةً

- 1) Pada kata وَاجِدًا terdapat penambahan huruf ن di akhir kata.
- 2) Pada kata عَشْرًا terdapat penambahan huruf ي setelah huruf ش.
- 3) Pada kata مِائَةً terdapat penambahan huruf ن di akhir kata.

Kesalahan penambahan huruf ini menandakan bahwa siswa terkadang menambahkan huruf yang tidak seharusnya ada dalam kosakata. Pada poin 1 dan 3 pada akhir kata seharusnya menggunakan tanwin, siswa justru menggunakan huruf nun (ن) sebagai tambahan dan pengganti tanwin. Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan juga disebabkan oleh kekeliruan memahami pengucapan huruf yang akhirnya tercermin dalam tulisan mereka. Persentasi kesalahan jenis ini berjumlah 9,57% dari total kesalahan.

5. Kesalahan Bentuk Huruf

Salah satu keterampilan dasar yang perlu dikuasai siswa pada *mahārah kitābah* menurut Thu'aimah (2004) adalah menunjukkan ketelitian dalam menulis kata bahasa Arab. Namun, hasil temuan menunjukkan masih banyak siswa yang kurang teliti dalam penulisan, termasuk kesalahan dalam menulis bentuk huruf. Terdapat 9 kesalahan bentuk huruf yang ditemukan dalam tulisan siswa. Lima kesalahan di antaranya dapat dilihat pada sampel tulisan siswa berikut.

Tabel 6. Sampel Kesalahan Bentuk Huruf

No	Sampel Tulisan Siswa	Penulisan yang Benar
1	اِثْنَانِ	اِثْنَانٍ
2	خَمْسَةَ	خَمْسَةً
3	سِتَّةَ	سِتَّةً
4	عَشْرَ	عَشْرًا
5	سَبْعُونَ	سَبْعُونَ

- 1) Pada kata اِثْنَانِ, huruf hamzah yang seharusnya ditulis dengan hamzah *qata* justru ditulis dengan hamzah *wasl*.
- 2) Kurangnya titik di huruf خ pada kata خَمْسَةَ.
- 3) Kurangnya titik di huruf ة pada kata سِتَّةَ.
- 4) Bentuk huruf ر yang seperti huruf د pada kata عَشْرَ.
- 5) Bentuk huruf ع yang ditulis terbalik pada kata سَبْعُونَ.

Kesalahan bentuk huruf dalam tulisan siswa ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis huruf dengan bentuk yang benar sesuai aturan, kesalahan ini dapat mengakibatkan ketidakterbacaan dalam tulisan. Menurut Khalilah dkk. (2023), kesalahan bentuk huruf terjadi karena kurangnya latihan dan pembiasaan dalam menulis Arab. Kesalahan ini dapat terjadi karena siswa kurang familiar dengan bentuk huruf yang benar atau terburu-
 Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

buru saat menulis tanpa memperhatikan detail huruf seperti kurangnya titik. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa kesalahan ini mencakup 4,79% dari total kesalahan yang ditemukan.

6. Ketidakterbacaan dan Kesalahan Komprehensif pada Tulisan

Menurut Thu'aimah (2004) pada *mahārah kitābah*, salah satu tingkat dasar yang perlu dikuasai siswa adalah keterbacaan tulisan tangan serta penulisan huruf yang jelas. Namun hasil temuan menunjukkan terdapat 11 kesalahan tulisan yang menunjukkan ketidakterbacaan dan kesalahan komprehensif. Adapun kesalahan tersebut dapat dilihat pada sampel tulisan siswa berikut.

Tabel 7. Sampel Ketidakterbacaan dan Kesalahan Komprehensif pada Tulisan

No	Sampel Tulisan Siswa	Penulisan yang Benar
1	وحد	واحد
2	عشرنا	إثنان
3	أزبعون	أزبعون
4	سمن ات	ثمانيّة
5	تزلت شر	ثلاثون
6	سكتس	ثلاثون
7	شركون	ثلاثون
8	ثنتلة	سئون
9	ساة كا	سئون
10	سب سكا	سبعون
11	نحصان	ثمائون

- 1) Pada kata واحد terdapat pengurangan pada huruf ا. Kemudian huruf و tersambung dengan huruf ح, padahal huruf و seharusnya tidak ditulis tersambung dengan huruf setelahnya. Selain itu, juga terdapat kesalahan bentuk pada huruf ح.
- 2) Kata إثنان ditulis menjadi عشرنا. Penulisan ini sepenuhnya salah dan mengubah kata menjadi bentuk yang berbeda, dengan penggantian huruf dan struktur kata yang tidak sesuai.
- 3) Pada kata أزبعون, ا, di awal kata yang seharusnya ditulis dengan hamzah *qaṭa*, justru ditulis dengan hamzah *wasl*. Kemudian huruf ب tertukar dengan huruf ن, huruf ع ditulis terbalik, serta terdapat pengurangan pada huruf و.
- 4) Kata ثمانيّة ditulis menjadi سمن ات. Terdapat banyak kesalahan penukaran huruf dalam tulisan ini, di mana huruf ث tertukar dengan huruf س, huruf ي tertukar dengan huruf ا, dan huruf ة tertukar dengan huruf ت. Selain itu, huruf ن yang seharusnya disambung dengan huruf setelahnya justru ditulis terpisah, serta terjadi pengurangan huruf ا dalam kata tersebut.

- 5) Kata ثَلَاثُونَ ditulis salah menjadi ثَلَاثُونَ . Penulisan ini sepenuhnya salah dan mengubah kata menjadi bentuk yang berbeda, dengan penggantian huruf dan struktur kata yang tidak sesuai. Selain itu, terjadi pengurangan pada huruf vokal alif (ا) dan wau (و) dalam kata tersebut.
- 6) Kata ثَلَاثُونَ ditulis salah menjadi ثَلَاثُونَ . Penulisan ini menunjukkan kesalahan penukaran huruf, yakni huruf ث di awal tertukar dengan huruf س , sedangkan huruf ث kedua tertukar dengan huruf ت dan س . Selain itu, terjadi pengurangan pada huruf vokal alif (ا) dan wau (و), serta pengurangan huruf ن di akhir kata yang justru diganti dengan tanda *dammatain*.
- 7) Kata ثَلَاثُونَ ditulis menjadi ثَلَاثُونَ . Penulisan ini juga menunjukkan kesalahan dalam penukaran huruf. Sepertinya terjadi kesalahan siswa dalam mengingat bentuk huruf, sehingga huruf و tertukar dengan huruf ه .
- 8) Kata سِتُونَ ditulis menjadi ثِتُونَ . Huruf س tertukar dengan huruf ث , dan huruf ت juga tertukar dengan huruf ث . Selain itu terdapat pengurangan huruf و dan ن di akhir kata yang justru diganti dengan tanda *dammatain*.
- 9) Kata سِتُونَ ditulis menjadi سِتُونَ . Terjadi kesalahan siswa dalam mengingat bentuk huruf, sehingga huruf ة tertukar dengan huruf ت . Serta terdapat pengurangan pada huruf vokal wau (و).
- 10) Kata سَبْعُونَ ditulis menjadi سَبْعُونَ . Terjadi penukaran huruf ع dengan huruf ي . Selain itu, terdapat pengurangan pada huruf vokal wau (و) dan penambahan pada huruf vokal alif (ا) di akhir kata.
- 11) Pada kata ثَمَانُونَ , terdapat ketidakterbacaan huruf/symbol tambahan yang ditulis siswa sebelum huruf م . Selain itu, terdapat pengurangan pada huruf vokal alif (ا) dan huruf vokal wau (و).

Penemuan ini menunjukkan bahwa ada konsep yang hilang di benak siswa saat menulis. Penulisan huruf tanpa pemahaman aturan dapat menghasilkan tulisan yang tidak terbaca dengan baik, dan mengganggu pemahaman konten tulisan secara keseluruhan. Seperti yang disampaikan Faozan, Jauhari, & Wazis (2024) bahwa salah satu hambatan dalam pembelajaran adalah konsep yang disampaikan guru tidak dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, sering disebut miskonsepsi. Jika miskonsepsi ini terjadi dan tidak diperhatikan, maka konsep yang tidak dipahami oleh peserta didik akan semakin bertambah. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mengikuti konsep penulisan yang benar dalam bahasa Arab agar dapat menghindari kesalahan yang mengakibatkan ketidakterbacaan. Adapun persentase kesalahan ini adalah 5,85% dari total temuan.

Strategi Guru untuk Memperbaiki Kesalahan Menulis Arab Siswa

Tabel 8. Strategi Guru untuk Memperbaiki Kesalahan Menulis Arab Siswa

No.	Strategi Pembelajaran	Implementasi
1.	Integrasi Sesi Membaca dan Menulis	Membiasakan menulis dengan mengintegrasikan sesi membaca dan menulis. Agar siswa tidak hanya mengenali penyebutannya, namun juga bentuk tulisannya.
2.	Menggunakan Media Digital Keyboard Arab	Memberikan contoh penyambungan dan pemisahan huruf melalui media digital <i>keyboard</i> Arab, sebagai contoh konkret yang dapat membantu siswa mengenali penyambungan dan pemisahan huruf di berbagai posisi dalam kata.

3. Penggunaan Media Interaktif *Smartboard* Menggunakan media baru di sekolah yang menarik minat siswa seperti *smartboard* untuk menulis di layar *touchscreen*. Dengan fitur yang menarik dan interaktif, siswa menjadi tertarik belajar.

Beberapa strategi yang diterapkan guru untuk membantu siswa mengurangi kesalahan menulis Arab adalah; pertama, mengintegrasikan sesi membaca dan menulis di kelas, agar siswa memiliki pemahaman yang sesuai. Sebagaimana yang disampaikan Diniyati, Mizan, & Muhlis (2024) bahwa integrasi dalam pembelajaran membaca (*qirā'ah*) dan menulis (*kitābah*) bertujuan agar siswa tidak hanya mengembangkan satu keterampilan secara terpisah, tetapi juga memahami hubungan antara kedua keterampilan tersebut. Pendekatan ini mendorong penggunaan strategi pembelajaran terpadu, seperti membaca teks, menghafalnya, dan kemudian menggunakan informasi yang dihafal untuk menulis. Strategi pembelajaran terpadu ini memungkinkan siswa melihat keterkaitan antara bacaan dan tulisan. Sehingga tidak terjadi miskonsepsi dalam pelafalan dan penulisan huruf.

Kedua, memberikan contoh penyambungan dan pemisahan huruf melalui media *keyboard* Arab, agar siswa dapat mengidentifikasi bentuk huruf pisah dan huruf sambung di berbagai posisi dalam kata. Pemanfaatan media ini diimplementasikan dengan cara guru mengarahkan siswa untuk mengunduh *keyboard* Arab pada ponsel masing-masing, kemudian mengetik kosakata untuk melihat bentuk huruf sambung dan pisahnya. Menurut Maulani dkk. (2022), pemanfaatan teknologi digital oleh siswa dapat menjadi peluang untuk mengenalkan huruf hijaiyah dan mengembangkan keterampilan menulis bahasa Arab, baik dalam bentuk huruf, kata maupun kalimat. Pengenalan huruf hijaiyah berbasis digital ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan *keyboard* Arab pada perangkat seperti ponsel atau laptop, sebagai sarana agar siswa terbiasa dengan bentuk tulisan serta ciri-ciri huruf.

Ketiga, pembelajaran menulis menggunakan media baru yang menarik minat siswa, seperti media *smartboard*. *Smartboard* adalah perangkat teknologi yang mengintegrasikan fungsi-fungsi papan tulis konvensional dengan sistem komputer. Media ini memungkinkan siswa untuk menulis pada layar sentuh digital yang sensitif terhadap sentuhan, serta dapat menyimpan informasi yang telah dituliskan. Studi oleh Uqba dkk. (2024) menunjukkan bahwa media *smartboard* dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena dapat menikmati fitur-fitur yang interaktif. Interaksi langsung dengan media *smartboard* dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan pengalaman visual dan kinestetik yang memudahkan siswa memahami konsep dan mengembangkan keterampilan menulisnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengisi celah pengetahuan dengan fokus pada pembelajaran bahasa Arab di sekolah umum, yang kurang terdokumentasi dibandingkan dengan pembelajaran bahasa Arab di institusi pendidikan Islam. Analisis kesalahan yang dilakukan dapat membantu mengidentifikasi bentuk dan pola kesalahan menulis yang konsisten di antara siswa, sehingga dapat memberikan informasi tentang area spesifik yang memerlukan perhatian lebih dalam pembelajaran.

Dari analisis kesalahan yang dilakukan terhadap lembar ulangan harian tertulis di SMAN 11 Bandung mengenai penguraian bilangan dalam bahasa Arab, pada 31 lembar ulangan, 14 siswa diantaranya hanya menuliskan angka dalam bahasa Arab atau menuliskan angka dengan huruf Latin. Temuan ini menunjukkan bahwa guru memberikan fleksibilitas pada siswa dalam keterampilan menulis, Seperti yang terungkap dari hasil wawancara dengan guru bahwa fokus utama pada pembelajaran bahasa Arab adalah pengenalan bunyi kosakata terlebih dahulu.

Adapun hasil temuan dari 17 lembar ulangan tertulis lainnya menunjukkan terdapat total 188 kesalahan penulisan, yang didominasi oleh kesalahan pengurangan huruf (35,11%), diikuti kesalahan penukaran huruf (34,04%). Kemudian kesalahan dalam penyambungan dan pemisahan huruf (10,64%), kesalahan penambahan huruf (9,57%), ketidakterbacaan dan kesalahan komprehensif pada tulisan (5,85%), serta kesalahan bentuk huruf (4,79%). Ketika menulis, siswa sering kali membayangkan bagaimana pelafalan kata yang dituliskannya. Namun, siswa sering kali mengalami miskonsepsi. Penulisan huruf tanpa pemahaman aturan yang baik ini kemudian menghasilkan tulisan salah, dan mengganggu pemahaman konten tulisan secara keseluruhan.

Strategi yang diterapkan guru untuk membantu siswa mengurangi kesalahan menulis Arab diantaranya adalah mengintegrasikan sesi membaca dan menulis untuk meminimalisir terjadinya miskonsepsi, memberikan contoh penyambungan dan pemisahan huruf melalui media keyboard Arab, serta menggunakan *smartboard* sebagai media tulis yang menarik dan interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R., Iswandi, I., & Arifin, M. M. U. (2023). Kemampuan Menulis Bahasa Arab dengan Metode Imla' Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Mu'awanah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 8259-8269. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.4588>
- Amatullah, M. N., & Aziza, L. F. (2020). Interferensi Bahasa Indonesia dalam Bahasa Arab: Kasus Pada Kesalahan Berbahasa Siswa Kelas X Man 1 Sragen. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 3(1), 47-60. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v3i1.23913>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Diniyati, B. W., Mizan, K., & Muhlisi, W. (2024). Integrated System Approach dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *AL-MUARRIB JOURNAL OF ARABIC EDUCATION*, 4(1), 15-26. <https://doi.org/10.32923/al-muarrrib.v4i1.3665>
- Faozan, B. A., Jauhari, M., & Wazis, K. (2024). Komunikasi Persuasif Sebagai Teknik Mengajar Guru dalam Mengatasi Miskonsepsi Siswa RA Al-Badri Jember. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 20-33. <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i2.3192>
- Habibi, B. Y. (2017). Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Sebagai Mata Pelajaran Bahasa Asing Di Sekolah Menengah Atas (SMA) (Studi Kasus Di SMA Negeri 2 Dan SMA Negeri 3 Rembang). *Arabia*, 8(2). <http://dx.doi.org/10.21043/arabia.v8i2.2004>
- Hikmah, K., Farikha, A., Amrullah, M., & Saputra, B. A. (2020). Kitabah Error Analysis Based on Theory of Rusydi Ahmad Thuaimah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 4(1), 45-59. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v4i1.174>
- Husna, N. F. (2023). *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA): Studi Kasus Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Mahasiswa Thammasat University Thailand*. Skripsi. Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said. Surakarta. Diakses dari https://eprints.iain-surakarta.ac.id/6898/1/full%20teks_183151065.pdf
- Kemendikbud. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Arab Fase F. (2022). Diakses pada 28 Maret 2024. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/cp/dasmen/34.%20CP%20Bahasa%20Arab.pdf>

- Khalilah, Z., Gamal, M., Mutia, S., Naufal, M., Amalia, S., & Nasution, S. (2023). Analisis Faktor Kesalahan Penulisan Bahasa Arab pada Siswa Tingkat MI dan Sederajat. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10446339>
- Khofiyya, N. A., Nurmala, M., & Tatang, T. (2024). Exploration of Instagram Usage As A Learning Media For Arabic Language (Content Analysis on Instagram Account @takallam.arabiyyah). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4947-4955. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4444>
- Kholifah, A., & Wijaya, M. (2023). Kesalahan Penulisan Bahasa Arab dalam Pembelajaran Imla' bagi Siswa Kelas IV Madrasah Ibtida'iyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 956-963. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4887>
- Kumala, U. Y. N. (2021). Analisis Kesalahan Menulis Bahasa Arab dalam Pembelajaran Imla Siswi Kelas I-E Ulya Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Tahun Ajaran 2020/2021. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Darussalam Blokagung. Banyuwangi. Diakses dari <http://repository.library-iaida.ac.id/id/eprint/246/1/Umi%20Yurika%20Skripsi%20Indo%20Word.pdf>
- Lia, A., & Ubaidillah, U. (2021). Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Era Abad 21 Berbasis Pendekatan Quantum. *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 13(2), 170-185. <https://doi.org/10.32678/al-ittijah.v13i2.4678>
- Ma'sum, A. (2023). Analisis Kesalahan Menyambung Huruf Arab pada Peserta Kursus Bahasa Arab di Masjid An Nur Jakarta Selatan. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 7(1), 13-28. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v7i1.716>
- Maulani, H., Saleh, N., Sopian, A., & Khalid, S. M. (2022). Sastra Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Anak Dini di TK Al-Quran (TKQ). *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 175-185. <https://doi.org/10.54471/tarbiyatuna.v15i2.1770>
- Munawwaroh, E. I. (2020). Analisis Kesalahan Penulisan Kata (*Aktho' Imlaiyyah*) pada Tulisan Mahasiswa Prodi PAI IAIN Sas Bangka Belitung. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 137-142. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1446>
- Nisa, A. K., & Ghifari, M. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari. *Al-Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan KebahasaAraban*, 6(2). <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.2685>
- Nuramaliah, I., Haniah, H., & Hamzah, A. A. (2021). Analisis Kesalahan Imlā' dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Shaut al-Arabiyyah*, 9(2), 207-221. <https://doi.org/10.24252/saa.v9i2.23582>
- Nurhanifah, N. S. (2021). *Problematika Mahasiswa Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemahiran Menulis Bahasa Arab*. In International Conference of Students on Arabic Language. 1(5), 643-650. Diakses dari <http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnabama/article/view/838>
- Patmalia, N. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Menulis Teks Pidato Bahasa Arab Siswi Kelas 5 Pondok Modern Arrisalah Ponorogo. *Mahira: Journal of Arabic Studies*, 1(2), 111-127. <https://doi.org/10.55380/mahira.v1i2.195>
- Putra, A., Gamasari, R., & Novebri, N. (2022). Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 15-28. <https://doi.org/10.31849/lectura.v13i1.9270>
- Rathomi, A. (2020). Maharah Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Tarbiya Islamica*, 8(1), 1-8.

- Rois, I. N. (2021). *Perkembangan Bahasa Arab di Nusantara*. Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab. 396-400. Diakses dari <https://www.prosiding.imla.or.id/index.php/pinba/article/view/283>
- Sa'diyah, H., & Abdurahman, M. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: Penelitian Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Asing. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 51-69. <https://doi.org/10.32699/liar.v5i1.1665>
- Sida, A. N. A., Amin, N., & Malla, A. B. (2022). Penerapan Metode Imla terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Arab Siswa MA As'adiyah Makassar. *Karya Ilmiah Mahasiswa (KIMA)*, 1(2), 87-96.
- Syaefudin, F., & Baroroh, U. (2023). Metode Evaluasi Illuminative dalam Upaya Mengatasi Perbedaan Kemampuan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 1-13. <https://doi.org/10.36668/jih.v6i1.422>
- Thu'aimah, R. A. (2004). *Al-Maharat al-Lughawiyah: Mustawayatuha, Tadrisuha, Shu'ubatuha*. Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabi.
- Uqba, M. S. S., Hasaniyah, N., Al Anshory, A. M., & Rasyidah, N. (2024). The Role of Technology in Arabic Education: Smartboard Features and Challenges. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 72-86. <https://doi.org/10.36668/jih.v7i1.801>
- Windariyah, D. S. (2018). Kebertahanan Metode Hafalan dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 309-324. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.954>